

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PRACTICE*
REHEARSAL PAIRS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI
GAYA DAN GERAK PADA MURID KELAS IV SD NEGERI
MANNURUKI JL. SULTAN ALAUDDIN 2 NO. 37**



SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassa
Oleh***

Ely Fitrianingsih

105401120216

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

05/02/2022

1 exp
Smb. Alumni

R/0047/PGSD/ 2200
FIT
P'



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ELY FITRIANINGSIH**, NIM **105401120216** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 119 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 17 Jumadil Akhir 1443 H/20 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 22 Januari 2022.

Makassar, 20 Jumadil Awwal 1443 H

22 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Nurlina, M.Pd.
 2. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.
 4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ELY FITRIANINGSIH**

NIM : **105401120216**

Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

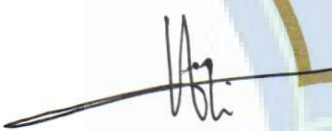
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

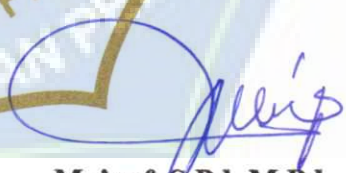
Makassar, 22 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlina, M.Pd.


Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELY FITRIANINGSIH

NIM : 10540 11202 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki JL. ST Alauddin 2 No. 37

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

Ely Fitrianingsih
10540 11202 16



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ELY FITRIANINGSIH**
Nim : **10540 11202 16**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Februari 2021
Yang Membuat Perjanjian

Ely Fitrianingsih
10540 11202 16

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”**

~ QS. Al - Baqarah 286 ~

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

~ QS. Al – Insyirah ~

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSRTRAK

Ely Fitrianingsih. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurlina dan Pembimbing II Ma'ruf.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Aalauddin 2 No. 37. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Aalauddin 2 No. 37.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Prosedur penelitian ini meliputi tahapan persiapan, perencanaan, *pre-test*, *treatment*, *post-test*, dan hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan uji statistik yang sesuai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 yang berjumlah 48 orang.

Hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diterapkan Model pembelajaran Practice rehearsal pairs (Pretest) memiliki nilai rata-rata yaitu 52.2 dan dapat dikategorikan rendah dan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran Practice rehearsal pairs (posttest) memiliki skor rata-rata yaitu 81 dan dikategorikan sangat tinggi, sedangkan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata (pretest) yaitu 52.0 dan dapat dikategorikan rendah dan nilai rata-rata hasil belajar (posttest) kelas kontrol yaitu 75.4 dan dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t, untuk kelas eksperimen diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $26,2594 > 2.01290$ Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{tabel} dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA. Melihat hasil penelitian yang diperoleh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang menarik karena siswa dapat berperan secara langsung dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bersyukur atas anugerah pada detik waktu , denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan sebagai fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motifasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, ayahanda saya tercinta, Bapak Risman dan ibunda saya tercinta Ibu Suryati yang telah berjuang , berdoa, mendidik dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada: Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak Aliem Bahrin S.Pd., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ibu Ernawati, S.Pd., M. Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibu Dr. Nurlina, M.Pd dan Bapak Ma'ruf, M.Pd, selaku pembimbing skripsi. Serta kepada seluruh dosen dan karyawan dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ivi
ABSRTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar	12
3. Pembelajaran IPA di sekolah dasar	17
4. Materi IPA Gaya dan Gerak.....	19
5. Tempat pelaksanaan penelitian	21
6. Penelitian yang Relevan	22
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

A. Rancangan Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Desain Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Bagan Desain Penelitian	25
Table 3.2 : Perincian Jumlah Murid Kelas Iv Sd Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37	27
Tabel 3.3 Distribusi Dan Kategori Hasil Belajar	30
Tabel 3.4 Kategori Nilai Ketuntasan Murid	30
Tabel 4.2 Pengolahan Data Statistic Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Mannuruki.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan memiliki peran yang sangat penting, maka dalam hal ini setiap individu yang ikut serta harus berperan secara aktif demi meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan tersebut yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan pendekatan belajar peserta didik.

Makna utama suatu proses pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang paling utama, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan, konsep tersebut dipadukan dalam suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, ini berarti berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Nana Sudjana (Nur, 2015: 1).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada proses perubahan tingkah laku atau karakter seseorang melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan (pengalaman). Proses hasil belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk perubahan yaitu diantaranya perubahan sikap dan

tingkah laku, perubahan pengetahuan, perubahan pemahaman maupun perubahan aspek lainnya. Trianto (Nur, 2015: 2).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dimana strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan (Uno, 2008:2).

Dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi tentu membutuhkan kemampuan pendidik dalam upaya menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung. Sebagian besar pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran secara konvensional (ceramah) dan pemberian tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak dibiasakan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi yang terjadi antara peserta didik terhadap pendidik maupun peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Maka kondisi belajar seperti ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik akan kurang optimal dan untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu cara seperti guru harus menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Guru sebagai fasilitator hendaknya memiliki kemampuan akademik yang baik guna mengembangkan struktur kognitif siswanya. Kemampuan akademik yang dimiliki oleh guru sudah cukup baik tetapi kurang cukup tanpa diimbangi dengan pemilihan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting guna pemberian materi kepada siswanya. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Mata pelajaran IPA dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, bahkan mata pelajaran ini diuji nasionalkan. Dalam mengembangkan kompetensinya guru dapat mengembangkan strategi dalam mengajar dengan lebih memfokuskan pada pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Mata pelajaran IPA merupakan ilmu sains yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir rasional dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan peristiwa alam.

Berdasarkan observasi berupa wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37, bahwa hasil belajar IPA masih belum maksimal. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional atau ceramah sehingga peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran hafalan. Mereka hanya menghafal materi yang disampaikan oleh guru tanpa

mempraktikkannya secara langsung sehingga hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tersebut. Akibatnya peserta didik kurang menguasai mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa terbilang masih rendah dibuktikan dengan nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pembelajaran yang demikian sudah seharusnya diubah, agar tujuan pembelajaran tercapai peserta didik haruslah lebih aktif dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Saat ini sudah banyak dikembangkan metode-metode pembelajaran, metode pembelajaran tersebut sangat bergantung terhadap tujuan yang akan dicapai oleh guru. Metode pembelajaran tersebut antara lain yaitu metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dan masih banyak metode pembelajaran yang lain.

Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah salah satu metode pembelajaran dari model pembelajaran aktif yang merupakan suatu metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau kemampuan dengan pasangan belajar yang bertujuan untuk memastikan bahwa kedua pasangan belajar dapat melakukan keterampilan atau kemampuan dengan benar. Metode ini baik diterapkan pada materi yang bersifat psikomotorik (Zaini, 2008 : 81).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 ?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka secara garis besar penelitian ini bertujuan “ untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 ”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan guru Sekolah Dasar.
- b. Mengembangkan wawasan penelitian dalam perkembangan proses belajar mengajar
- c. Bagi peneliti sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana penggunaan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi murid :

- 1) Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang dapat mengaktifkannya dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*

b. Manfaat bagi Guru :

- 1) Guru dapat termotivasi dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan dan kreatifitas dalam penggunaan model pembelajaran

c. Bagi sekolah :

- 1) Sebagai bahan referensi dalam upaya pembenahan dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.
- 2) Hasil penelitian juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah semakin maju.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran

Karena peserta didik memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda maka seharusnya pendidik menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mengelola pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu instrument rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Djumingin.2011:121)

Mills (Agus Suprijono,2015:64) mengatakan bahwa model adalah suatu bentuk representasi akurat sebagai proses factual yang memungkinkan seseorang maupun sekelompok orang berusaha untuk bertindak berdasarkan model itu.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan sesuatu yang mengarah pada pendekatan yang akan digunakan oleh pendidik yang didalamnya terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Arends (Agus Suprijono, 20015:64)

1. Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Model pembelajaran *Practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berasal dari pembelajaran aktif. Pembelajaran secara aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, Peserta didik diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga peserta didik diharapkan mampu merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar pun dapat maksimal, maka dalam hal ini peserta didik yang terlibat secara langsung akan lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan ide pokok dari materi pembelajaran dan memecahkan masalah atau mengaplikasikan pembelajaran yang baru saja mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Sumadi, 2015).

Humruni (2015: 289.) Metode *practice rehearsal pairs* yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktikkan. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang informasi untuk mempelajarinya.

Sesuai dengan keunggulan metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) dimana disebutkan (Hamruni, 2009) bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* merupakan salah satu strategi yang berasal dari pembelajaran

aktif yang mengajak siswa untuk secara aktif belajar dengan langkah cepat, menarik, menyenangkan, dan mencerdaskan belajar secara aktif. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat berkreasi, berkolaborasi berpindah-pindahan dan berpikir keras. Hamruni (Manullang, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan secara aktif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan siswa lainnya. Hal yang sangat penting dalam proses belajar aktif adalah siswa itu sendiri yang harus mencari dan memecahkan masalah, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan serta melakukan tugas-tugas pembelajaran yang akan dicapai.

Jadi model pembelajaran *practice rehearsal pairs* yaitu model pembelajaran berkelompok yang berpasangan dengan temanya, dimana satu kelompok mempunyai dua anggota, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekan keterampilan yang telah diberikan pendidik.

a) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* :

Menurut Suprijono (2013: 135) Model pembelajaran *practice rehearsal pairs* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : 1) Pilih salah satu keterampilan yang akan dikuasai siswa. 2) Bentuklah pasangan-pasangan yang didalamnya terdapat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstran dan pengamat. 3)

Orang yang bertugas sebagai penjelas akan menjelaskan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, kemudian pengamat bertugas untuk mengamati dan menilai apa yang telah dijelaskan oleh temannya. 4) Kemudian Pasangan berganti peran dimana dimana penjelas akan menjadi pengamat dan pengamat akan menjadi penjelas dengan diberikan keterampilan yang berbeda dengan sebelumnya. 5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan tersebut dikuasai oleh siswa.

b) Tujuan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* memiliki tujuan yaitu agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta meyakinkan bahwa kedua pasangan mampu mempraktikkan keterampilan dengan cara melakukan praktik secara berulang-ulang sampai keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik, selain itu praktik berpasangan juga dapat meningkatkan keakraban antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya sehingga memudahkan peserta didik dalam menguasai materi yang bersifat psikomotorik Zaini (Hulu.2016: 5).

Nurhayati dan Wellang, (2014: 84) Selain itu model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) bertujuan yaitu yang pertama agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang kedua adalah siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya atau pasangannya. Selain itu siswa juga bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya. dalam model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* guru mempunyai tujuan diantaranya. a. Para peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. b.

Para peserta didik diharapkan menjadi aktif, bertanggung jawab, bekerjasama, dan penuh kepedulian. c. Para peserta didik berlatih menilai kemajuan belajarnya dan merenungkan dirinya melalui tujuan berpasangan. d. Para peserta didik diharapkan dapat memberi umpan-balik terhadap sesamanya dan dapat terampil menilai dirinya sendiri.

c) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Tusyana (2019: 25-26) mengatakan bahwa model pembelajaran *Practice rehearsal Pairs* Memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan : 1) Meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik untuk mempraktikkan suatu keterampilan didepan umum. 2) Melatih peserta didik untuk lebih banyak bekerja daripada banyak berbicara. 3) Siswa dapat mempraktikkan suatu ilmu pengetahuan secara langsung. 4). Meningkatkan kerjasama antara peserta didik yang satu dengan yang lain. 5) Menumbuhkan sikap saling membantu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Kelemahan : 1) Persiapan mental dalam mempraktikkan atau memeragakan kurang terbimbing. 2) Terkadang media yang digunakan dalam mempraktikkan atau memeragakan kurang tersedia dengan baik. 3) Materi yang akan dipraktikkan tidak diatur secara baik sehingga akan mempersulit peserta didik dalam mempraktikkannya. 4) Guru jarang mengasah imajinasi peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Menurut Zaini (2008: 82) Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memiliki kelebihan antara lain (1) Sangat cocok untuk materi yang bersifat psikomotor.

(2) Meningkatkan partisipasi peserta didik. (3) Interaksi lebih mudah. (4) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing pasangan. Selain kelebihan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memiliki kelemahan yaitu (1) Kurang optimal jika diterapkan pada materi kognitif. (2) Banyak pasangan yang melapor. (3) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

2. Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

a. Hasil Belajar

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:391) pengertian hasil “Berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebuah usaha akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya)”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:17) diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau pelaku ilmu.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar merupakan sasaran dari pelaksanaan proses pembelajaran khususnya yang berlangsung pada sekolah dasar. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga baik. Artinya hasil belajar harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

Nana Sudjana (2017: 21-22) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah disiapkan. Hasil itu dapat berupa perbuahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di alami oleh individu sebagai akibat dari adanya interaksi dengan lingkungan seperti pola perbuatan, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, (2013: 54-72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal

- a. Faktor Internal Faktor internal digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu:
 - 1) Faktor Jasmaniah Faktor jasmaniah mencakup dua factor : a) Faktor Kesehatan, Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan

seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar. b) Cacat Tubuh Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika seseorang mengalami cacat tubuh maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologis Dalam faktor psikologis terdapat beberapa faktor yaitu: a) Inteligensi b) Perhatian c) Minat d) Bakat e) Motif f) Kematangan g) Kesiapan 3) Faktor Kelelahan Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Faktor kelelahan meliputi: a) Kelelahan jasmani b) Kelelahan rohani

b. Faktor Eksternal meliputi tiga yaitu :

1) Faktor Keluarga

- (a). Cara Orang Tua Mendidik
- (b). Relasi Antar Anggota Keluarga
- (c). Suasana Rumah
- (d). Keadaan Ekonomi Keluarga
- (e). Pengertian Orang tua

2) Faktor Sekolah, yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³³ Dapat disimpulkan bahwa seluruh keadaan disekolah sangat mempengaruhi belajar siswa, baik guru ,

teman, kondisi dan situasi pembelajaran, serta keadaan sekitar sekolah.

- 3) Faktor Masyarakat.³⁴ Masyarakat juga bisa mempengaruhi siswa dalam belajar diluar lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan guru, sehingga murid sekolah dasar mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi dalam proses belajarnya dengan lingkungan dimana murid sekolah dasar tersebut berada.

c. Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari tentang bagian-bagian alam. Konsep inilah yang harus ditanamkan oleh murid untuk dipahami dan dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, hasil dan prestasi murid akan meningkat. Belajar IPA berarti ada aktivitas atau usaha yang menghasilkan perubahan murid berupa didapatkannya pengetahuan IPA baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.

Hasil belajar IPA bergantung seberapa jauh murid mendapatkan pengetahuan baru, makin banyak pengetahuan IPA baru diperolehnya maka

tinggi prestasi hasil belajarnya. Untuk memperoleh pengetahuan yang sebanyak-banyaknya maka murid perlu terlibat penuh secara fisik dan psikis. Secara psikis diantaranya adalah dengan motivasi.

Penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Penilaian memiliki fungsi dalam pembelajaran IPA. Ditinjau dari fungsinya penilaian dapat dibagi menjadi empat, yakni Sebagai alat untuk merencanakan, pedoman dan memperkaya pembelajaran IPA di kelas, Sebagai alat komunikasi dengan murid-murid, administrator dan orang tua murid tentang pentingnya IPA, Sebagai alat untuk memonitor hasil belajar IPA dan perbaikan pembelajaran dan Sebagai alat untuk memperbaiki kurikulum dan pengajaran IPA.

Untuk mengukur hasil belajar IPA, guru melakukan pengukuran hasil belajar setiap kali selesai melakukan bimbingan belajar. Selanjutnya dari hasil pengukuran ini, guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar IPA murid-muridnya.

Jadi hasil belajar IPA merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh murid setelah melakukan proses belajar. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut dengan tes untuk meninjau sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan murid pada materi yang telah diajarkan pada suatu materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, hasil belajar IPA dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan yang terjadi pada murid

berkenaan dengan mata pelajaran IPA sebagai hasil dari mengikuti proses belajar mengajar.

3. Pembelajaran IPA di sekolah dasar

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan arti dari bahasa Inggris yaitu natural science, Natural ialah sesuatu yang berkaitan dengan alam, sedangkan science ialah ilmu pengetahuan. Maka ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat dikatakan sebagai ilmu tentang alam yang mempelajari semua peristiwa-peristiwa yang terjadi pada alam.

Usman Samatowa (Hasnawati.2018: 6) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena alam dan kebendaan yang terjadi secara sistematis atau teratur, berlaku umum yang berupa sekumpulan hasil dari observasi dan eksperimen.

Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:22) mengemukakan IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang factual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibat.

Dari Beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam atau sains yang di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya IPA terdiri dalam 3 unsur utama yaitu produk, proses ilmiah, dan penguasaan sikap.

b. Hakikat pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah suatu system Pembelajaran IPA, sebagaimana system lainnya terdiri atas rangkaian masukan pembelajaran, proses

pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hubungan antara rangkaian pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses Pembelajaran IPA terdiri dari 3 tahap, diantaranya adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penelitian hasil dari pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Dalam Badan Nasional Pendidikan (BNP, 2006) tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar yaitu untuk :

1. Mendapatkan keyakinan dari Tuhan YME melalui keindahan dan keberadaan alam cipta-Nya
2. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman- pemahaman konsep IPA yang dapat diterapkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu Mengembangkan sikap positif, dan rasa ingin tahu serta kesadaran akan hubungan antara IPA, teknologi, masyarakat dan lingkungan.
4. Untuk Mengembangkan Kreativitas untuk mengetahui tentang alam sekitar dan memecahkan masalah serta membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar.
6. Untuk Meningkatkan kesadaran akan rasa menghargai alam sebagai ciptaan tuhan.

7. Mendapatkan bekal ilmu pengetahuan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

4. Materi IPA Gaya dan Gerak

1. Definisi Gaya

Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang diberikan kepada suatu benda sehingga benda tersebut dapat bergerak. Sedangkan, gerak merupakan perpindahan kedudukan atau tempat suatu benda dari posisi awal ke posisi akhir karena adanya gaya. Hubungan antara gaya dan gerak yaitu gaya dapat mempengaruhi suatu benda sehingga dapat bergerak sedangkan gerak terjadi karena pengaruh gaya. Jadi gaya dan gerak saling berhubungan.

Dorongan atau tarikan yang mengenai sebuah benda disebut gaya. Untuk melakukan gaya perlu adanya tenaga. Alat untuk mengukur gaya disebut Dinamometer.

2. Sumber-sumber Gaya

Berdasarkan sumber tenaganya gaya dibagi menjadi 5 jenis yaitu : a) Gaya otot Gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contohnya : anak yang menendang bola. b) Gaya gesek Gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contohnya adalah pada saat mengerem mobil. c) Gaya magnet Gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contohnya adalah paku tertarik oleh magnet. d) Gaya gravitasi Gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contohnya adalah buah yang jatuh dari pohonnya. e) Gaya listrik Gaya yang terjadi

karena aliran muatan listrik. Contohnya adalah kipas angin yang bergerak karena adanya gaya listrik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda yaitu adanya gerak gravitasi dan adanya dorongan atau tarikan. Contoh kegiatan yang dapat mempengaruhi gerak suatu benda yaitu ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda.

3. Pengaruh gaya terhadap peristiwa gerakan benda beserta contohnya.

a) Gaya Dapat Menyebabkan Benda Diam Menjadi Gerak, **Contoh:**

Bola yang diam bergerak setelah ditendang, Kursi yang diam bergeser setelah didorong, Kelereng yang diam akan bergerak setelah disentil.

b) Gaya Dapat Menyebabkan Benda Bergerak Menjadi Diam **Contoh:**

Bola yang melaju kencang akan diam ketika ditangkap penjaga gawang. Sepeda yang melaju akan berhenti ketika pedal rem ditekan.

c) Gaya Dapat Merubah Arah Benda **Contoh:**

Mobil yang melaju akan berubah arah ketika ada putaran setir, Bola yang dilempar ke arah tembok berubah arah setelah membentur tembok.

- d) **Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda Contoh:** Kaleng minuman kosong menjadi penyok setelah diinjak, Mobil menjadi penyok setelah tertabrak, Plastisin berubah bentuk setelah ditekan.
- e) **Gaya Dapat Mempercepat Gerakan Benda Contoh:** Mobil akan melaju lebih kencang ketika pedal gas diinjak semakin dalam, Sepeda melaju semakin kencang setelah dikayuh lebih kuat.

5. Tempat pelaksanaan penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin No. 37.

Adapun profil sekolahnya yaitu sebagai berikut :

Profil Sekolah

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI
2. NPSN : 40307196
3. Jenjang Pendidikan : SD
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl.sultan Alauddin 11 No.37
6. RT / RW : 2 / 7
7. Kode Pos : 90221
8. Kelurahan : Mangasa
9. Kecamatan : Tamalate
10. Kabupaten/Kota : Kota Makassar

11. Provinsi : Sulawesi Selatan

12. Negara : Indonesia

13. Posisi Geografis : -5,1794 Lintang

119,4369 Bujur

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang strategi Practice Rehearsal Pairs telah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa strategi Practice Rehearsal Pairs merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut penelitian penelitian yang mengkaji strategi Practice Rehearsal Pairs.

1. Muhamad Ali Jinnah 2013. Keefektifan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Karya Rancangan Sendiri di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal dari Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus independent sample t test melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, thitung sebesar 3,560 dan ttabel sebesar 2,013. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $3,560 > 2,013$ (thitung > ttabel), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi karya rancangan sendiri dengan penerapan strategi Practice Rehearsal Pairs lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan strategi ekspositori.

2. Mira Sriwati, 2014. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Practice Rehearsel Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII MTsN Model Makassar" berdasarkan Hasil perhitungan pada komputer dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh uji t diperoleh thitung 3,640 > ttabel 2,024 dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Practice Rehearsel Pairs terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP MTsN Model Makassar. Pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Practice Rehearsel Pairs lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ceramah biasa.
3. Mikyatul Huli Windu Lestari. 2017. "Efektifitas Pendekatan Saintifik Dengan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MIN 6 Bandar Lampung" Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol maka didapatkan thitung adalah 2,78 dan ttabel adalah 1,671 sehingga hasilnya thitung > ttabel ($2,78 > 1,671$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode practice rehearsal pairs efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan

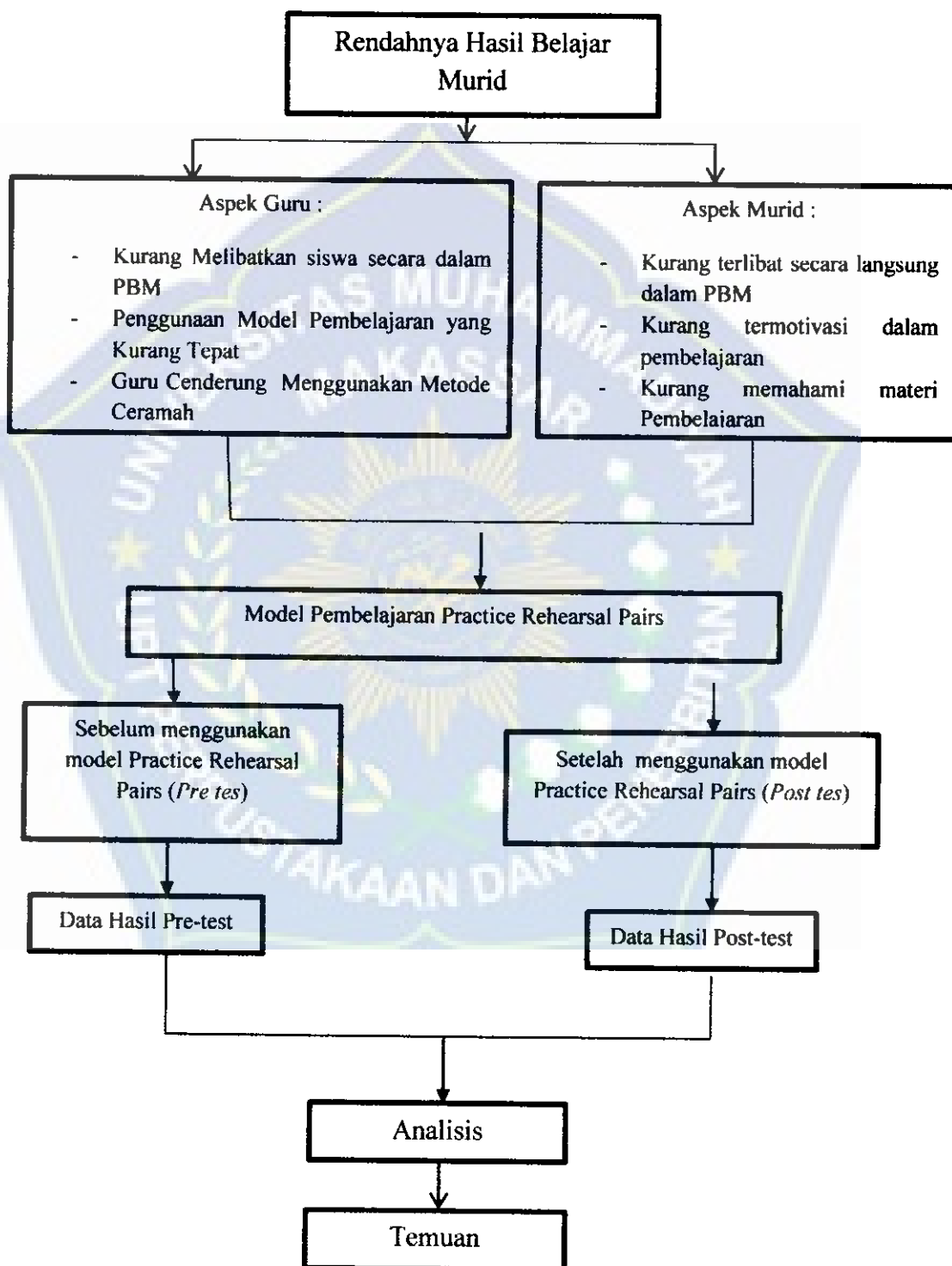
pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

Dari beberapa penelitian relevan diatas peneliti tertarik untuk menerapkan judul yaitu "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA Materi Gaya dan Gerak Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 ”.

B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar murid yaitu Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPA. Pada awal pemberian tugas, peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk mengetahui kemampuan awal siswa (Pre-test). Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan tugas setelah menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (post-test). Dari kedua pemberian tugas tersebut akan didapatkan hasil data tentang kemampuan siswa, kemudian data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak pada murid kelas IV SD

Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat di gambarkan dengan bagan seperti berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam hal ini peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak :

Sccara statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ Vs } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

keterangan :

μ_1 = Parameter hasil belajar siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

μ_2 = Parameter hasil belajar siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak

H_1 = Ada pengaruh model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak

BAB III

METODE PENELITIAN

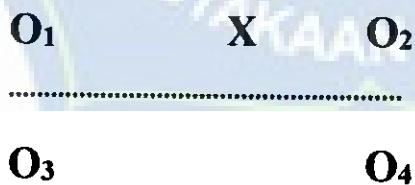
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016 : 107)

2. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini desain yang akan digunakan adalah *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



(Sugiyono 2018 : 116).

Keterangan :

- O₁ : Pretest peserta didik sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal* pairs untuk kelas eksperimen
- O₂ : Posttest peserta didik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal* pairs untuk kelas eksperimen
- O₃ : Pretest peserta didik sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran *konvensional* untuk kelas kontrol
- O₄ : Posttest peserta didik sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran *konvensional* untuk kelas kontrol
- X : Perlakuan (treatment) yang diberikan kepada siswa

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018: 60-61) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lima jenis variabel yakni variable independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak pada murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 ” diketahui variabel yang akan diteliti, yaitu:

- a. Variabel bebas : Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*
- b. Variabel Terikat : Hasil Belajar IPA

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan B SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 dengan jumlah siswa sebanyak 48 siswa.

Table 3.2 : Perincian Jumlah Murid Kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	IVA	13	10	23	Eksperimen
2	IVB	15	10	25	Kontrol

Sumber : Data sekolah SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 2020/2021

2. Sampel Penelitian

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan “*sampling jenuh*” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Jadi pada penelitian ini akan menggunakan semua siswa pada kelas IV A dan B SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu Variabel bebas dan variable terikat. Variable bebas merupakan variable yang dapat menyebabkan atau

mempengaruhi factor-faktor yang dipilih, diukur atau dimanipulasi oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara kejadian yang diobservasi, sedangkan variable terikat adalah factor yang diobservasi oleh peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu seperti factor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melakukan atau mempraktekkan suatu keterampilan tertentu dengan pasangan belajar. dalam hal ini setiap kelompok dituntut aktif dalam mempraktikkan suatu keterampilan tertentu dengan masing-masing kelompok harus saling bekerjasama dalam kegiatan praktik tersebut.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh sebelum dan setelah mendapatkan pengajaran materi yang diterapkan melalui model pembelajaran *practice rehearsal pairs*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2019:181). Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest, Pretest akan diberikan sekali sebelum materi disampaikan, untuk posttest akan di berikan pada akhir materi pelajaran selesai disampaikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan IPA siswa yang berbentuk soal pilihan ganda 10 nomor dan essay 5 nomor yang disusun oleh peneliti untuk pretest dan posttest.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data hasil penelitian dari kelompok perlakuan, dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPA yang diperoleh dari *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* yang dilaksanakan pada akhir pertemuan penelitian. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan :

1) Tes Awal (Pretest)

Tes awal atau pretest dilakukan sebelum *treatmen*, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang di miliki oleh siswa sebelum menggunakan *Model pembelajaran practice rehearsal pairs*.

2) Pemberian Perlakuan (Treatment)

Dalam hal ini peneliti memberikan materi pembelajaran menggunakan *Model pembelajaran practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran IPA.

3) Tes Akhir (Posttest)

Setelah *treatmen*, tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Model pembelajaran practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan teknik analisis statistic inferensial. Baik data pretest dan posttest serta hasil uji coba instrument akan diolah menggunakan teknik-teknik tertentu.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menyajikan hasil belajar IPA materi gaya dan gerak. Adapun hasil belajar ditampilkan dalam bentuk sebagai berikut :

a. Skor rata-rata

Skor rata-rata diperoleh dari persamaan berikut :

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Darwis, 2018: 331)

Ket:

x = skor rata-rata

$\sum fixi$ = Jumlah skor total keseluruhan

$\sum fi$ = jumlah peserta didik

b. Standar Deviasi

Untuk menentukan standar deviasi yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sqrt{\sum fixi^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{n}}}{n-1}$$

Ket :

S = Standar deviasi

$\sum fixi$ = jumlah skor total subjek penelitian

n = banyaknya subjek penelitian

Darwis (2018:331)

Pedoman yang digunakan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang digambarkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 distribusi dan Kategori hasil belajar

<i>Nilai murid</i>	<i>Kategori</i>
81 – 100	Sangat Tinggi

61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat rendah

Sumber: (SDN Mannuruki No. 37 Jl. Sultan Alauddin 2)

Adapun kategori standar ketuntasan hasil belajar IPAsiswa kelas IV SDN Mannuruki No. 37 Jl. Sultan Alauddin 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Nilai Ketuntasan Murid

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Sumber: (SDN Mannuruki No. 37 Jl. Sultan Alauddin 2)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis data statistic inferensial adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai pengkaji normal atau tidaknya data penelitian, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh} \quad (\text{Sugiyono, 2019:276})$$

Data hasil belajar siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Adapun taraf kesalahan yang digunakan adalah 0.05. Data hasil belajar siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

b. Uji Hipotesis T-test

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak pada murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Secara statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ Vs } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

keterangan :

μ_1 = Parameter hasil belajar siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

μ_2 = Parameter hasil belajar siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak

H_1 = Ada pengaruh model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya setelah diteliti memperoleh hasil untuk memperoleh data dengan teknik tes setelah dilakukan suatu pembelajaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak dikelas IV SD Negeri Mannuruki. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mannuruki yaitu meliputi :

1. Tahap Persiapan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelas IV A sebagai kelas Eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu tentukan materi pembelajaran dan rencana pembelajaran. Materi yang dipilih adalah Gaya dan Gerak. Instrumen yang dijadikan evaluasi dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban tetapi hanya satu jawaban yang benar. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *practice rehearsal pairs*

sedangkan pada kelas kontrol yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol yaitu menggunakan metode ceramah dengan materi yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen pada awalnya diberikan pretest dengan jumlah soal 15 nomor dengan jenis tes berupa pilihan ganda dan esai. Tes tersebut dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Kemudian guru mengajarkan materi pokok yaitu gaya dan gerak kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*.

Selanjutnya pada kelas kontrol yaitu dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional (ceramah). Sama dengan kelas eksperimen, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memberikan tes awal berupa pretest dengan jumlah soal 15 nomor dengan soal yang sama dengan kelompok eksperimen dengan jenis tes pilihan ganda dan esai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah itu guru mengajarkan materi pokok yaitu gaya dan gerak dengan menggunakan model konvensional atau ceramah.

3. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini yaitu nilai hasil pretest dan posttest mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal pretest dan posttest masing-masing terdiri atas 10 nomor tes pilihan ganda dan 5 nomor esai.

1) Analisis Deskriptif

Berikut ini dikemukakan hasil analisis deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Mannuruki yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol terhadap hasil belajar IPA Materi gaya dan gerak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tes hasil belajar siswa kelas IV A sebagai kelas Eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelas control yaitu sebagai berikut:

Kategori	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	23	23	25	25
Skor maksimum	67	93	68	88
Skor minimum	40	60	40	60

Skor rata-rata	52.2	81	52.0	75.4
Standar deviasi	8.8	8.1	8.5	192,2
Varians	53.3	69.7	71.5	65.1

Tabel 4.2 pengolahan data statistic skor hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Mannuruki

Table 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik kelas IV A sebagai kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa yaitu 52.2 dengan standar deviasi 8.8 dan skor maksimum yaitu 67 dan skor minimum yaitu 40. Sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (Posttest) yaitu 81 dengan standar deviasi 8,1 dengan skor maksimum 93 dan skor minimum yaitu 60.

Sedangkan kelas VI B sebagai kelas control dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa menunjukkan skor rata-rata (pretest) yaitu sebanyak 52.0 dengan standar deviasi yaitu 8.5 dan nilai maksimum yaitu 68 dan nilai minimum yaitu 40, sedangkan skor rata-rata (posttest) yaitu 75.4 dengan standar deviasi 192.2 dan nilai maksimum yaitu 88 dan nilai minimum yaitu 60.

2) Analisis Inverensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data pada kelompok kelas eksperimen dan

kelas kontrol yang meliputi hasil belajar IPA dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1 = 6-1=5$, diperoleh perhitungan nilai *pretest* untuk kelas eksperimen dengan rumus Chi kuadrat diperoleh nilai χ^2 hitung yaitu 1,118, sedangkan χ^2 table yaitu = 11.07050, kemudian perhitungan nilai *posttest* pada kelas eksperimen berdasarkan rumus chi kuadrat diperoleh χ^2_{hitung} yaitu 1,978 dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ atau $1,118 < 11.07050$, dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ atau $1,978 < 11.07050$. dengan demikian bahwa baik data hasil pretes maupun *posttest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berarti data skor hasil belajar siswa kelas Eksperimen pada materi gaya dan gerak berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data pada kelompok kelas kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1 = 6-1=5$, diperoleh perhitungan nilai *pretest* kelas kontrol yaitu diperoleh nilai χ^2_{hitung} 4,27 kemudian perhitungan nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 6,69 dan nilai χ^2 table yaitu = 11.07050 dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$ atau $4,27 < 11.07050$, dan *posttest* kelas kontrol

memperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,698 < 11.07050$. dengan demikian bahwa baik data hasil pretes maupun posttest kelas kontrol juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis T-test

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar murid yang menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan pembelajaran menggunakan model konvensional maka dilakukan pengujian uji-t dua pihak. Dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau $dk=n_1+n_2-2$ berarti $n_1+n_2-2= 23+25-2= 46$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2.01290$. Adapun H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, kemudian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan data hasil analisis kemampuan peserta didik diperoleh $t_{hitung} 26,2594$ dan $t_{tabel} 2.01290$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $26,2594 > 2.01290$ Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak pada murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA materi

gaya dan gerak pada murid kelas IV SD Negeri Mannuruki Jln. Sultan Alauddin 2 No. 37

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial maka hasil yang diperoleh pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang di terapkan model pembelajaran *Practice rehearsal pairs* dan yang menggunakan model konvensional atau ceramah. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest yaitu 81 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata posttest yaitu 75, ini berarti bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Practice rehearsal pairs* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak.

Data yang telah diuraikan pada analisis inferensial, berdasarkan pengujian normalitas hasil perhitungan yang telah di peroleh baik *pretest* maupun *posttest* hasil belajar IPA pada murid kelas eksperimen dan kelas kontrol seluruh data berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Kemudian untuk hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Berdasarkan data hasil analisis kemampuan peserta didik diperoleh t_{hitung} 26,2594 dan t_{tabel} 2.01290 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 26,2594 > 2.01290 Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh

penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV.

Pada kelas eksperimen model pembelajaran *Practice rehearsal Pairs* dilakukan dalam beberapa tahap yaitu peserta didik dikelompokkan dalam berpasang-pasangan kemudian dalam pasangan tersebut siswa dibagi menjadi dua peran yaitu siswa yang satu diberikan tugas sebagai pendemonstran atau penjelas dan siswa dua diberikan tugas sebagai pengamat. Yang berperan sebagai pendemonstran atau penjelas yaitu siswa yang telah melakukan suatu keterampilan yang telah ditentukan sedangkan pengamat yaitu siswa yang mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendemonstran, setiap siswa saling bertukar peran yaitu siswa pada awalnya menjadi pendemonstran atau penjelas akan bertugas menjadi pengamat dan sebaliknya siswa yang bertugas menjadi pengamat akan bertugas menjadi pendemonstran atau penjelas dengan keterampilan yang sama sehingga kelompok pasangan tersebut dapat menguasai materi atau keterampilan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Practice rehearsal pairs* menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan suatu keterampilan karena dalam model pembelajaran ini siswa di berikan kesempatan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran.

Pada kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah atau konvensional, peserta didik hanya sekedar mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak melakukan praktik secara langsung. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest soal yang sama yaitu dengan jenis soal 10 nomor

pilihan ganda dan 5 nomor essai, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Practice rehearsal pairs* lebih tinggi daripada nilai siswa yang menggunakan model konvensional atau ceramah hal ini berarti bahwa model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak.

Seperti yang kita ketahui keadaan yang tidak kondusif karena pandemik menyebabkan adanya kendala bagi peneliti seperti tidak diperbolehkannya belajar secara tatap muka, sehingga memungkinkan peneliti untuk beralih dari rumah ke rumah dalam pelaksanaan penelitian akan tetapi hal itu tidak membuat semangat peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan pemahaman kepada orang tua agar kiranya dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dimasa pandemik ini sehingga proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SDN Mannuruki yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil belajar Pretest terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yaitu 52.2 dan dapat dikategorikan rendah dan hasil posttest belajar IPA Materi gaya dan gerak pada siswa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata yaitu 81 dan dikategorikan sangat tinggi. Perbandingan rata-rata skor hasil belajar IPA materi gaya dan gerak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu 28.2. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pretest pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak padaa kelas kontrol yaitu 52.0 dan dapat dikategorikan rendah dan nilai rata-rata hasil belajar posttest kelas kontrol yaitu 75.4 dan dikategorikan tinggi dengan perbandingan rata-rata skor yaitu 23. Kemudian untuk hasil analisis pengujian hipotesis menunjukan bahwa Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{tabel} dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV.

Jadi penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh pada hasil belajar IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas IV hal ini dapat dilihat pada hasil persentase hasil belajar IPA sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Saran

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas IV SDN Mannuruki maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam mengajarkan materi pembelajaran IPA khususnya materi yang bersifat Psikomotorik sebaiknya guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang menarik karena siswa dapat berperan secara langsung dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.
3. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan mampu mengembangkan diri pada saat proses pembelajaran karena guru bukan hanya satu-satunya sumber informasi untuk mengetahui segala sesuatu.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknik dan kesiapan dalam penerapan

model pembelajaran dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Darwis. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran kontekstual dengan metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), Vol. 6, No. 3, (<https://journal.unismuh.ac.id>, Diakses 14 Mei 2019)
- Djamarah, B, S & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fatkhullah, M. 2011. Keefektifan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dengan Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi. Semarang : IAIN Walisongo.
- Humruni. 2015 *Strategi dan model-model pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni. (2009). Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Menyenangkan. Yogyakarta: : Fakultas UIN Sunan Kalijaga.
- Hasnawati.2018. *Pengaruh penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Manusia dan Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar*. Skripsi di terbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hulu, Siska Enjelin. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 02 3903 Binjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Jinnah, Muhammad ali. 2013. *Keefektifan strategi Practice Rehrearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Karya Rancangan sendiri di SD Negeri Paserean 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Mikiyatul Huli Windu. 2017. *Efektifitas Pendekatan Saintifik Dengan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MIN 6 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan

- Manullang, F. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Siswa Kelas V SDN 42 Palembang. *Wahana Didaktika*. Wahana Didaktika, 15(1), 38–51.
- Mulyasa, F. 2006. *Kurikulum yang di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, dkk.1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, Dwi Marliana.2015. *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang : Universitas Negeri Walisongo.
- Noor, Rayati.2016. *Keefektifan Penggunaan Metode Suggestopedia Terhadap Kemampuan Mneulis Murid Kelas V SDN 241 Inpres Kalimua*. Skripsi diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Silbermen, Melvin. 20015. *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Pembelajaran Yang Dipengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sriwati Mira, 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII MTsN Model Makassar*
- Sudjana Nana, 2017 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sumadi, Penelitian PTK Contoh Aplikasi Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris, <http://Kompasiana.com>, diakses tanggal 13 Januari 2015.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tusyana, Eka. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria Al-

Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.

Uno, Hamzah. B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, Jakarta : Bumi Aksara.

Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

